

**DAMPAK APLIKASI TINDER DALAM
KEHIDUPAN PRIBADI DAN KOMUNIKASI SOSIAL**

Yustina Shintania Sila Kusumawaty ¹

¹Program Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Diponegoro

Email: Yustinashintania@gmail.com

Kata kunci :

Tinder,
komunikasi
pribadi, dampak
aplikasi

Abstrak

Penelitian ini menginvestigasi dampak aplikasi Tinder dalam kehidupan pribadi dan komunikasi sosial, dengan fokus pada pengguna yang menggunakan aplikasi tersebut untuk mencari pasangan hidup. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi tingkat self-disclosure melalui komunikasi interpersonal di Tinder. Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif. Temuan penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana aplikasi kencan online seperti Tinder mempengaruhi pola komunikasi interpersonal dan interaksi sosial individu. Implikasi dari temuan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran aplikasi kencan dalam membentuk hubungan pribadi dan sosial masyarakat modern.

Keywords :

Tinder, personal
communication,
application impact

Abstract

This research investigates the impact of the Tinder application on personal life and social communication, with a focus on users who use the application to find a life partner. A qualitative approach was used to explore the level of self-disclosure through interpersonal communication on Tinder. The research method applied is descriptive research. The findings of this study provide insight into how online dating applications such as Tinder influence individuals' interpersonal communication and social interaction patterns. The implications

of these findings may provide a better understanding of the role of dating apps in shaping the personal and social relationships of modern society.

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang, terjadi perubahan signifikan pada perkembangan informasi di seluruh dunia, di mana media menjadi sarana utama untuk menyampaikannya. Ketersediaan perangkat keras seperti ponsel memungkinkan akses mudah terhadap informasi global. Dalam konteks ini, aplikasi seperti Tinder menjadi alat penting untuk tetap terhubung dengan dunia, terutama melalui internet. Mencari hubungan romantis atau pasangan hidup telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak lama, dan aplikasi seperti Tinder memfasilitasi interaksi sosial dalam mencapai tujuan ini.

Berbagai bentuk komunikasi, termasuk Komunikasi Antarpribadi, menjadi hal umum dalam kehidupan manusia. Komunikasi ini melibatkan dua individu atau lebih dan dapat terjadi secara langsung atau melalui berbagai alat bantu. Dalam konteks ini, teknik persuasif sering digunakan untuk memastikan efektivitas komunikasi. Komunikasi antarpribadi memiliki berbagai fungsi, termasuk dalam upaya meningkatkan hubungan insani, menangani konflik, dan berbagi pengetahuan dengan orang lain. Media sosial, termasuk Tinder, memungkinkan individu untuk berinteraksi melalui platform tersebut. Tinder, sebuah

platform kencan berbasis lokasi, mempermudah interaksi antara individu yang menarik satu sama lain, memungkinkan mereka untuk berkomunikasi setelah adanya kesalingan minat.

Interaksi melalui media sosial seperti Tinder dapat berkembang menjadi hubungan persahabatan yang akrab atau erat, sesuai dengan karakteristik dan tahap hubungan antarpribadi.

Tinder, yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 2012, tetap menjadi aplikasi yang paling populer untuk bertemu teman baru. Beroperasi melalui prinsip "menggesek aplikasi," Tinder menawarkan pengalaman yang sederhana dan menyenangkan bagi pengguna. Pengguna dapat mencari teman dengan minat dan hobi serupa, dan aplikasi ini memfasilitasi komunikasi melalui fitur obrolan.

Dengan adanya media sosial seperti Tinder, individu dapat mengungkapkan pendapat, memberikan komentar, dan menyampaikan ide secara bebas. Tinder, dengan notifikasi yang khas, memfasilitasi pencarian teman atau pasangan melalui proses yang sederhana dan efisien. Dengan demikian, Tinder memberikan alternatif yang efektif bagi mereka yang ingin menjelajahi dan menghubungkan diri dengan orang-orang baru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi cara pengguna mengungkapkan diri melalui Tinder, serta perubahan gaya komunikasi mereka sebelum dan setelah menggunakan aplikasi tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi, sementara memberikan wawasan praktis bagi individu dalam mengadaptasi perubahan teknologi komunikasi, khususnya dalam konteks media sosial.

TINJAUAN PUSTAKA

Istilah komunikasi sosial telah menjadi topik penelitian dalam psikologi sosial (Fiedler, 2007), yang akan didalami lebih lanjut dalam Modul 2 tentang Proses Komunikasi Sosial dalam Perspektif Psikologi Sosial. Dalam perspektif ini, komunikasi dianggap sebagai interaksi antara individu dalam konteks hubungan sosial, di mana pertukaran simbolik, terutama melalui bahasa, memiliki implikasi pragmatis yang kuat. Artinya, bahasa bukan hanya dianggap sebagai simbol biasa, tetapi sebagai alat yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi tindakan seseorang.

Eilers (1994) memberikan pandangan yang lebih luas tentang komunikasi sosial, menggambarkannya sebagai interaksi komunikatif manusia dalam konteks ekspresi publik terhadap masyarakat atau

kelompok budaya. Komunikasi sosial dalam konsepsi ini memiliki beberapa karakteristik, termasuk melibatkan lebih dari dua individu, terikat dalam sistem sosial, bersifat publik baik secara langsung maupun tidak langsung, dan mencakup berbagai bentuk komunikasi seperti sambutan, pantun, dongeng, dan sebagainya.

Perkembangan ilmu komunikasi juga mencakup subdisiplin seperti komunikasi pembangunan, yang mempelajari komunikasi untuk mencapai tujuan pembangunan dan perubahan sosial. Subdisiplin ini secara konseptual melengkapi definisi komunikasi sosial Eilers (1994), dengan fokus pada mengubah perilaku dan nilai-nilai masyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang diinginkan. Dengan demikian, komunikasi pembangunan menjadi alat yang terstruktur dan sistematis untuk mencapai perubahan yang diinginkan dalam masyarakat.

Dari beragam perspektif dan bidang studi yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa komunikasi sosial melibatkan hubungan interpersonal antara individu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ini mencakup interaksi di dalam kerangka sosial dan melibatkan pengaruh yang lebih kompleks daripada sekadar pertukaran pesan simbolis.

Konsep ini juga sesuai dengan diskusi sebelumnya tentang komunikasi inovasi dan komunikasi dua langkah.

Altman dan Taylor mengembangkan teori yang rinci tentang peran pengungkapan diri, keakraban, dan komunikasi dalam pembentukan hubungan antarpribadi. Teori ini menyoroti proses pembangunan hubungan, termasuk perilaku antarpribadi dan proses kognitif internal seperti mendahului, menyertai, dan mengikuti perkembangan hubungan.

Proses penetrasi sosial, seperti yang dijelaskan oleh Altman dan Taylor, adalah langkah-langkah menuju kedalaman hubungan, dimulai dari komunikasi awal yang tidak akrab dan berkembang menjadi topik-topik yang lebih pribadi seiring waktu. Ini menekankan bahwa setiap individu memiliki lapisan kepribadian yang dapat ditembus melalui komunikasi, dengan tingkat kedalaman yang meningkat seiring hubungan berkembang.

Dalam konteks aplikasi Tinder, konsep ini menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi di platform tersebut sesuai dengan teori pengembangan hubungan Penetrasi Sosial. Pengguna Tinder memiliki potensi untuk membangun hubungan yang semakin dalam melalui interaksi awal yang kemudian berkembang seiring waktu. Komunikasi melalui fitur chat tidak hanya bertujuan untuk pertukaran pesan, tetapi juga untuk

membangun persepsi satu sama lain dan hubungan yang lebih kuat. Dengan demikian, konsep ini memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang peran interaksi sosial dan komunikasi dalam pembentukan hubungan antarpribadi, baik dalam konteks umum maupun dalam aplikasi khusus seperti Tinder.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi self-disclosure melalui komunikasi interpersonal pada pengguna aplikasi kencan Tinder yang mencari pasangan hidup. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, baik itu fenomena alamiah maupun buatan manusia. Fenomena tersebut melibatkan berbagai aspek seperti bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006, p. 72). Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan berbagai aspek, seperti kondisi atau hubungan yang terjadi, pendapat yang muncul, proses yang sedang berlangsung,

akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang sedang berkembang.

Peneliti memanfaatkan beberapa studi pustaka dalam penelitian ini, termasuk referensi dari berbagai sumber : buku yang mendukung penelitian sebelum memulai penelitian, peneliti merujuk beberapa buku yang dianggap relevan untuk mendukung penelitian ini. Laporan dan jurnal dari sumber yang terkait selama proses penelitian, peneliti memeriksa tinjauan literatur dari penelitian-penelitian sebelumnya dari berbagai institusi pendidikan sebagai referensi. Pencarian internet peneliti juga memanfaatkan referensi dari internet, termasuk jurnal elektronik dan e-book, untuk memastikan keakuratan data dan mencari informasi yang tidak tersedia dari informan.

Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan data. Untuk menilai keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi diskusi dengan kolega sejawat dan meningkatkan ketelitian. Analisis data terdiri dari empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Dalam penelitian kualitatif, individu yang menjadi fokus penelitian disebut informan. Mereka adalah subjek yang memiliki pemahaman yang relevan terhadap objek penelitian yang diteliti untuk keperluan studi kasus. Jumlah informan dan kriteria pemilihan informan

ditetapkan sesuai dengan tujuan serta kebutuhan penelitian.

Dalam konteks ini, subjek penelitian adalah individu yang menggunakan aplikasi Tinder dengan karakteristik sebagai berikut: Mereka adalah pengguna aktif tinder yang telah menjalin hubungan minimal selama 3 bulan dengan pengguna lain di platform tersebut. Kriteria ini dipilih karena pengguna Tinder yang telah berada dalam hubungan seperti ini cenderung memiliki interaksi komunikasi yang lebih panjang. Mereka termasuk dalam kelompok remaja dengan rentang usia 19-24 tahun. Penelitian ini memfokuskan pada pola komunikasi yang terjadi di aplikasi Tinder.

Objek penelitian merupakan fokus dari kegiatan penelitian yang akan diselidiki oleh peneliti. Untuk menemukan objek yang relevan, peneliti biasanya melakukan tahap observasi pra-penelitian yang mencakup pengamatan terhadap lokasi, kegiatan, dan individu yang terlibat. Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah aplikasi Tinder.

PEMBAHASAN

Aplikasi kencan daring Tinder, yang dikembangkan oleh InterActiveCorp (IAC), sebuah perusahaan media dan internet dari Amerika Serikat, saat ini sedang berfokus pada memasarkan aplikasinya untuk masyarakat Indonesia

dengan menggandeng agensi periklanan Ogilvy sebagai mitra bisnis dalam komunikasi pemasaran. Tujuan dari aplikasi ini adalah untuk menjadi wadah bagi para lajang dalam mencari pasangan hidup.

Namun, penggunaan sehari-hari Tinder tidak hanya terbatas pada mencari teman atau pasangan hidup. Seiring berjalannya waktu, aplikasi ini juga digunakan sebagai alat untuk memperluas pergaulan, termasuk dalam mencari pasangan untuk satu malam dan untuk kebutuhan teman dengan keuntungan tertentu. Kurangnya batasan dan peraturan yang ketat telah menyebabkan penyalahgunaan aplikasi ini, seperti yang diungkapkan oleh narasumber Alven. Hal ini menyebabkan pergeseran fungsi aplikasi Tinder dari fungsi positif menjadi negatif, sesuai dengan tiga fungsi media sosial yang dijelaskan oleh Nino (2014), yaitu sebagai alat informasi, alat interaksi, dan alat partisipasi.

Tinder memberikan kemudahan dalam mencari teman untuk satu malam. Berbagai aplikasi kencan daring tersebar di platform digital seperti Google Play Store dan App Store, memungkinkan individu untuk bertemu dan berinteraksi dengan orang baru dengan mudah dan praktis, tanpa terbatas oleh jarak dan waktu. Tinder adalah salah satu contoh situs jejaring sosial

yang populer secara global, terutama di kalangan masyarakat muda Indonesia.

Meskipun kemudahan ini menarik bagi pengguna baru, kurangnya batasan dan peraturan yang ketat telah menyebabkan penyalahgunaan aplikasi ini oleh beberapa individu, seperti yang diungkapkan oleh narasumber Doan. Masyarakat Indonesia yang pada umumnya memegang teguh nilai-nilai religius dan norma-norma sosial, kini juga terpengaruh oleh penggunaan media sosial, yang dapat menyebabkan terjadinya pergeseran norma dan nilai-nilai tersebut, terutama dalam hal hubungan sosial dan intim.

Pergaulan bebas di kalangan anak muda Indonesia meningkat dengan penggunaan aplikasi kencan daring seperti Tinder. Faktor-faktor yang mempengaruhi termasuk pemahaman dan pola pikir terbuka, rasa ingin tahu yang tinggi, serta pengaruh lingkungan yang mendukung. Hal ini menciptakan sebuah tren yang dapat memengaruhi perilaku individu secara tidak sadar dalam menyikapi komunikasi antar individu melalui media sosial kencan daring seperti Tinder.

Interaksi merupakan dinamika sosial di antara individu yang memungkinkan mereka mempengaruhi satu sama lain. Interaksi dapat terjadi di mana pun dan kapan pun, asal terdapat komunikasi antara pengirim dan penerima pesan. Tanpa komunikasi, interaksi tidak

akan terjadi. Media sosial seperti Tinder memberikan platform bagi individu untuk berinteraksi dan membentuk hubungan pertemanan. Melalui wawancara dengan pengguna Tinder, peneliti memperhatikan beragam jenis interaksi, termasuk percakapan santai, penggunaan bahasa informal, percakapan ringan, dan penggunaan emotikon.

Tindakan adalah usaha manusia untuk menciptakan sesuatu yang bermakna atau unik dengan tujuan tertentu. Informan menggunakan berbagai tindakan untuk menarik perhatian lawan bicara mereka dan potensialnya membangun hubungan pertemanan. Ini termasuk mengubah foto profil, mengisi informasi dalam bio profil Tinder, dan membagikan konten media di platform tersebut. Informan berharap tindakan-tindakan ini akan menghasilkan hasil yang diinginkan.

Hubungan adalah hasil dari interaksi yang melibatkan dua orang atau lebih yang memungkinkan mereka untuk saling mengenal satu sama lain. Hubungan antara pengguna baru Tinder terbentuk setelah terjadi interaksi dan "match" antara mereka. Kelanjutan interaksi antara informan dan lawan bicara mereka akhirnya membawa pada pembentukan hubungan. Dari enam informan yang diwawancarai, sebagian besar menyatakan bahwa hubungan yang terbentuk di Tinder bersifat pertemanan.

Saat ini, media sosial kencan online seperti Tinder mengalami pergeseran fungsi karena beberapa pengguna menyalahgunakannya sebagai platform untuk pergaulan bebas seperti one night stand dan friend with benefit. Pemilihan Tinder sebagai sarana untuk mencari teman bersenang-senang semalam didorong oleh popularitasnya yang merata di kalangan masyarakat global dan banyaknya pengguna yang menarik secara fisik, menjadi faktor utama bagi pengguna untuk memilihnya dibandingkan platform kencan online lainnya. Selain itu, kebanyakan pengguna memiliki sikap terbuka dan memahami secara luas, sehingga Tinder dianggap sebagai tempat yang tepat untuk mencari teman untuk keperluan one night stand.

Peningkatan pergaulan bebas di kalangan remaja Indonesia bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pengalaman baru, serta pengaruh dari lingkungan sosial individu yang mendorong mereka terlibat dalam pergaulan bebas.

Dari wawancara yang sudah dilakukan, memang beberapa orang yang memilih tinder mereka yang introvert, dan nyaman untuk berkomunikasi lewat sosial media. Bersosialisasi dengan tetangga memang cukup kurang, mereka lebih memilih untuk sendiri, mendapatkan teman atau pasangan menggunakan aplikasi tinder

dan juga menggunakan aplikasi lain yang cukup bersosialisasi dengan media sosial yang mereka punya.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Tinder memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan pribadi dan komunikasi sosial individu, khususnya bagi mereka yang memiliki sifat introvert. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa individu memilih Tinder karena merasa nyaman berkomunikasi melalui media sosial dan cenderung kurang bersosialisasi secara langsung dengan tetangga. Mereka lebih memilih untuk menjaga privasi dan kenyamanan dengan berinteraksi melalui aplikasi seperti Tinder dan media sosial lainnya.

Dengan menggunakan aplikasi tersebut, individu dapat menemukan teman atau pasangan yang sesuai dengan preferensi dan keinginan mereka, yang mungkin sulit mereka dapatkan melalui interaksi sosial tradisional. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Tinder dan aplikasi serupa memberikan alternatif bagi individu introvert untuk memperluas jaringan sosial dan memenuhi kebutuhan komunikasi mereka.

Namun demikian, perlu diingat bahwa penggunaan aplikasi tersebut juga memiliki dampak sosial yang perlu

dipertimbangkan secara lebih mendalam, seperti potensi isolasi sosial dari interaksi langsung dengan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami dampak jangka panjang dari penggunaan aplikasi kencan online terhadap kehidupan sosial dan psikologis individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. 2014. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- DeVito, Joseph A. 2007. Komunikasi Antarmanusia Kuliah Dasar. Professional Books: Jakarta
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.